

ABSTRAK

“ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN USAHA, PERPUTARAN PERSEDIAAN, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA SEKTOR *CONSUMER CYCLICAL* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023”.

Ida Adhani dan Dea Fitri Rahmawati

STIE Bhakti Pembangunan

Adhani.dha25@gmail.com ; deafitirah13@gmail.com

The purpose of this research is to determine the analysis of the influence of business income, inventory turnover, operational expenses on net profit in the consumer cyclical sector listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2020-2023. The type of data is secondary data from the financial reports of consumer cyclical sector companies listed on Indonesian Stock Exchange for the 2020-2023 period. Sampling was carried out by purposive sampling. The analysis techniques used are the Classical Assumption Test, Descriptive Statistics, Multiple Linear Regression, Coefficient of Determination (R²), t Test and F Test. The results of this study show that partial business income has no and significant effect on net profit, partial inventory turnover has an influence positive and significant on net profit and operational expenses partially have a significant influence on net profit. The results are simultaneously known as Business Income, Operational Costs, Inventory Turnover to Net Profit. The predictive ability of the three independent variables on Net Profit can be seen from the Adjust R Square value of 40.2%, while the remaining 59.8% is influenced by other variables outside the research variables.

Keywords: Business Income, Inventory Turnover, Operational Expenses to Net Profit

PENDAHULUAN

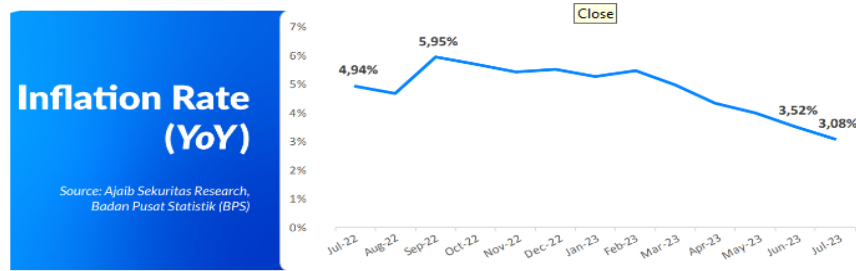
Latar Belakang

Tujuan dari didirikan suatu perusahaan selain untuk mencari keuntungan yang diharapkan adalah dapat mengembangkannya pada berbagai aspek pengelolaan manajemennya. Sektor *Consumer cyclical* atau yang sering disebut barang konsumen non primer adalah industri yang memproduksi dan mendistribusikan produk dan jasa yang memiliki sifat sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Perkembangan industri *consumer cyclical* di Indonesia cenderung berfluktuasi mengikuti pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah pertumbuhan ekonomi pada sektor *consumer cyclical*. (Khayati et al., 2022)



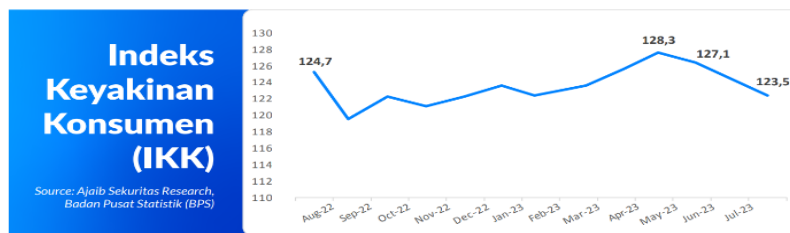
Gambar 1.1 GDP Growth

Per kuartal II-2023 Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi (PDB) sebesar 5,17% YoY, lebih tinggi dari pertumbuhan kuartal I-2023 sebesar 5,04% YoY. PDB Indonesia pada kuartal II-2023 ditopang oleh konsumsi rumah tangga sebagai penyumbang terbesar komponen PDB, yaitu 53,31%. Dari sisi pengeluaran, konsumsi rumah tangga mengalami pertumbuhan 5,23% YoY sekaligus jadi pertumbuhan tertinggi dalam 2 kuartal terakhir.



Gambar 1.2 Inflation Rate

Periode Juli 2023, angka inflasi tahunan Indonesia ada di level 3,08%, turun dari bulan sebelumnya sebesar 3,52% dan berada dalam target Bank Indonesia pada kisaran 2-4%.



Gambar 1.3 Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)

Seiring dengan landainya angka inflasi, daya beli masyarakat semakin kokoh yang tercermin dalam Indeks Keyakinan Konsumen (IKK). IKK nasional periode Juli 2023 tercatat di level optimis sebesar 123,5, setelah pada bulan sebelumnya di level 127,1. Seiring dengan landainya angka inflasi, daya beli masyarakat semakin kokoh yang tercermin dalam Indeks Keyakinan Konsumen (IKK). IKK nasional periode Juli 2023 tercatat di level optimis sebesar 123,5, setelah pada bulan sebelumnya di level 127,1. IKK yang tinggi menjadi booster konsumsi di sektor *consumer cyclical* atau non primer atau bahan tahan lama (*durable goods*). Jika biasanya laba dijadikan alat untuk mengukur dan menilai prestasi perusahaan, Maka perusahaan harus bisa meningkatkan laba setiap tahunnya (Muhamad Irsyad et al., 2023). Dalam peningkatan laba kita memerlukan perputaran persediaan untuk memprediksi berapa jumlah barang yang diganti dalam satu tahun. Sebuah perusahaan dapat mengendalikan barang dagangan atau persediaannya. Semakin tinggi rasio perputarannya semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengendalikan .

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Laba Bersih

Laba merupakan jumlah pendapatan dikurangi biaya pengeluaran. Laba bersih merupakan laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden. Laba bersih perusahaan merupakan hasil dari pendapatan perusahaan yang telah diterima bersama-sama dengan ditanggungnya kewajiban atas segala biaya yang terangkum dalam laporan laba/rugi pada suatu periode (Saripah et al., 2021).

2.1.1 Pengukuran Laba Bersih

Menurut Penelitian Dakhi et al., (2019) menyatakan bahwa terdapat pengukuran Laba Bersih melalui rumus berikut : Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan

2.2 Pengertian Pendapatan Usaha

Menurut penelitian Pasca (2019) menyatakan bahwa Pendapatan usaha adalah kenaikan atau bertambahnya asset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen

pada khususnya. Jika pendapatan meningkat dari suatu perusahaan, maka laba bersih akan mengalami peningkatan.

2.2.1 Pengukuran Pendapatan Usaha

Menurut penelitian Vitasari Setyaputri et al., (2024) menyatakan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Berikut rumus perhitungan pendapatan usaha sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan Usaha} = \text{Pendapatan Operasional} + \text{Pendapatan Non Operasional}$$

2.3 Pengertian Beban Operasional

Saripah et al., (2021) menyatakan bahwa biaya operasional adalah pengeluaran yang terjadi sebagai akibat dari perusahaan melakukan tugas produksi, memberikan layanan, atau terlibat dalam fungsi bisnis dasar lainnya.

2.3.1 Pengukuran Beban Operasional

Menurut penelitian Pasca (2019) menyatakan bahwa Secara keseluruhan Biaya operasional ialah biaya terkait menggunakan operasi usaha atau operasional bisnis sehari-hari. Biaya ini adalah suatu bagian dari biaya yang tidak termasuk dalam harga produksi atau jasa yang dibeli dari perusahaan. Berikut adalah rumus Beban Operasional :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Pemasaran} + \text{Biaya administrasi umum}$$

2.4 Pengertian Perputaran Persediaan

Menurut penelitian Muhamad Irsyad et al., (2023) menyatakan bahwa “Perputaran Persediaan (*inventory turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*Inventory Turnover*).

2.4.1 Pengukuran Perputaran Persediaan

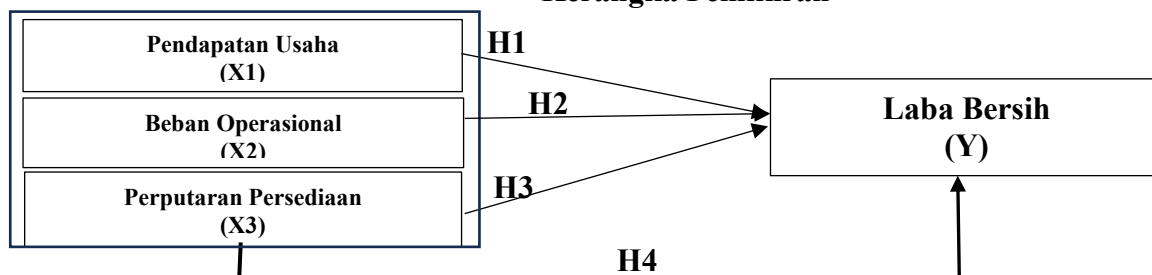
Perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah rasio yang menunjukkan perputaran jumlah barang persediaan yang diganti dalam periode satu tahun. Dengan kata lain, perhitungan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) adalah rasio untuk mengukur tingkat efektivitas penjualan berdasarkan jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan. Menurut penelitian Wijaya, (2022) rumus untuk menghitung rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) adalah:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

2.5 Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran penelitian sehingga dapat di gunakan untuk mengetahui Pendapatan Usaha, Beban Operasional, Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih. Maka dapat di tunjukan sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



METODE

3.1 Sumber Data

Penelitian melakukan pengumpulan data berupa catatan laporan keuangan yang telah di publikasikan di situs resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui website BEI yaitu www.idx.co.id

3.1 Horizon waktu

Berdasarkan horizon waktu di bagi menjadi dua tipe yaitu berdasarkan rentang waktu (*Time Horizon*) yaitu *cross sectional* dan *time series*. *Cross sectional* merupakan penelitian yang hanya di lakukan pada satu periode terdapat berbagai sampel dan populasi. Sedangkan *time series* adalah penelitian yang di lakukan berulang – ulang pada sampel dan variabel yang sama.

3.3 Unit Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang berasal dari data sekunder telah terkumpul (I. Adhani, 2023). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Wijaya, 2022). Dalam melakukan analisis terhadap data yang di kumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, perhitungan pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan dari program SPSS. Unit analisis yang di gunakan dalam penelitian ini berupa data keuangan pada perusahaan *sector Consumer cyclical* telah di publikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4. Metode Pengumpulan

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah Riset Internet (*Online Research*) dimana peneliti mengumpulkan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai macam informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti www.idx.co.id.

3.5 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Arum et al., 2022). Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Jumlah perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.

3.6 Sampel

Menurut penelitian Suhaemi et al., (2022) menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Tilam, 2023). Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yakni *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023, dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

- a) Perusahaan sektor *consumer cyclical* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023.
- b) Perusahaan sektor *consumer cyclical* yang tidak mengeluarkan laporan lengkap selama tahun 2020 – 2023.

3.7 Metode Statistik untuk Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Arum et al., 2022). Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Oktapianus & Mu'arif, (2022) pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian sah atau valid dan data teoritis yang digunakan tidak bias dan stabil, dan penaksiran koefisien regresinya efisien. Uji yang ada dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas data, uji heteroskedastisitas data, dan uji autokorelasi data. Namun untuk uji autokorelasi data tidak dilakukan di dalam penelitian ini di karenakan uji tersebut adalah uji untuk mengobservasi data time series atau data yang berurutan sepanjang waktu.

1) Uji Normalitas

Uji sebaran normal data adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk statistik parametrik. Model regresi yang baik membutuhkan distribusi data yang normal atau mendekati normal. (Isti dan Adhani, 2023)

2) Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika terdapat suatu korelasi, maka terdapat masalah Multikolinearitas (Rahayu, 2020).

3) Uji Heteroskedasitas

Menurut Astuti & Satiman, (2024) dalam model regresi dilakukan uji heteroskedastisitas untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians residual yang terjadi dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas sendiri dapat dilihat pada scatter plot. (Yamin dan Novia, 2023)

4) Uji Autokorelasi

Menurut Saripah et al., (2021) Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya pada model regresi yang digunakan. Dasar keputusan dalam pengujian autokorelasi durbin Watson adalah jika $dU < DW < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi. (Dandono, 2024).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui dan untuk mengukur pengaruh antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependennya (Wijaya, 2022). Model regresi linear berganda ditunjukkan pada persamaan sebagai berikut:

$$Y = X_1 + X_2 + X_3$$

4. Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian tersebut menggunakan :

1) Uji Statistik T

Uji-T atau pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan menjaga salah satu variabel independen tetap atau dikendalikan. (Tukidi, 2023).

2) Uji Statistik F

Menurut Muhamad Irsyad et al., (2023) Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Khayati et al., (2022) digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Digunakan jika penelitian mempunyai lebih dari satu variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara Statistik. Adapun hasil Statistik deskriptif terhadap variabel penelitian dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PU	32	1162246000	14793002792	3691812781.69	3253827065.209
PP	32	1	3	1.67	.491
BO	32	105871500	2498171284	624767283.44	634138824.098
LB	32	8235285	382072867	219011662.06	77642346.321
Valid N (listwise)	32				

Dengan nilai minimum yang merupakan nilai terendah untuk setiap variabel, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian. Nilai *mean* merupakan nilai rata-rata dari setiap variabel yang diteliti. Standar deviasi merupakan sebaran data yang digunakan dalam penelitian yang mencerminkan data tersebut heterogen atau homogen yang sifatnya fluktuatif.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ini, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada grafik normal plot berikut:

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	57077458.659579
Most Extreme Differences	Absolute	.11
	Positive	.091
	Negative	.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0.091 dengan signifikansi sebesar 0,200 dimana $> 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas dapat disimpulkan bahwa data perlakuan awal dan perlakuan akhir terdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4

Coefficients^a

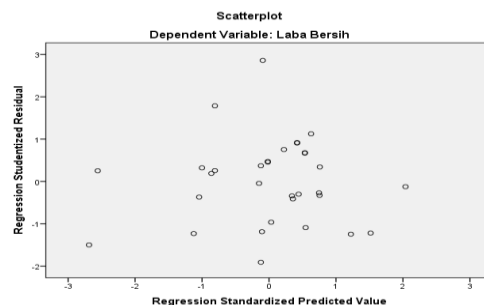
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	230633799.543	22562269.398		10.222	.000					
PU	.014	.004	.595	3.410	.002	.249	.542	.505	.720	1.389
PP	.004	.013	.063	.349	.729	-.129	.066	.052	.671	1.490
BO	-.084	.024	-.700	-3.513	.002	-.351	-.553	-.520	.553	1.809

a. Dependent Variable: Y1

Tampilan output SPSS Versi 22.0 dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel Pendapatan Usaha, Perputaran Persediaan, Beban Operasional berkisar antara 0,720 sampai dengan 0,553 atau lebih besar dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel *independent*. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen di bawah angka 10, yaitu Pendapatan Usaha = 1.389, Perputaran Persediaan = 1.490, Beban Operasional = 1.809. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadinya hubungan multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian untuk memprediksi Laba Bersih pada tahun 2020-2023

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 4.2

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan Scatterplot pada gambar 4.2 diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan Uji Durbin Watson. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.678 ^a	.460	.402	60057390.67702	1.674

a. Predictors: (Constant), Beban Operasional, Perputaran Persediaan, Pendapatan Usaha

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,674 selanjutnya jika dibandingkan dengan DW tabel dengan taraf signifikansi 5% pada jumlah $n = 32$ dan jumlah variabel independen 4 ($K=4$) maka diperoleh nilai $dL = 1,1769$ dan $dU = 1,7323$. Sehingga dapat diperoleh nilai $4-DU = 2,2677$ dan $4-DL = 2,8231$. Karena nilai DW terletak antara $dL < d < dU$ ($1,1769 < 1,674 < 1,7323$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

6. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*) dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	168976707.382	24000934.028		7.040	.000
	Pendapatan Usaha	.005	.005	.198	.946	.352
	Perputaran Persediaan	.044	.016	.488	2.736	.011
	Beban Operasional	-.046	.022	-.379	-2.087	.046

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.6 maka nilai koefisien dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $HS = 168976707.382 + 0,005 (PU) + 0,004 (PP) - 0,046(BO)$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta $\beta_0 = 168976707.382$
Artinya jika variabel-variabel independen (PU,PP,BP) bernilai 0, maka variabel dependen yaitu Harga Saham bernilai negatif sebesar 168976707.382
- 2) Konstanta $\beta_1 = 0,005$
Artinya jika PP, BO dan LB tetap, PU mengalami kenaikan satu satuan maka Laba Bersih meningkat sebesar 0.005
- 3) Konstanta $\beta_2 = 0,004$
Artinya jika PU, BO dan LB tetap, PP mengalami kenaikan satu satuan maka Harga Saham menurun sebesar 0,004.
- 4) Konstanta $\beta_3 = -0,046$
Artinya jika PU,PP, dan LB tetap, BO mengalami kenaikan satu satuan maka Harga Saham meningkat sebesar -0,046.

7. Uji Hipotesis

7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.678 ^a	.460	.402	60057390.67702	1.674

a. Predictors: (Constant), Beban Operasional, Perputaran Persediaan, Pendapatan Usaha

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari tabel 4.7 diperoleh hasil analisis koefisien determinasi sebesar 0,402 atau 40,2%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan usaha, Perputaran Persediaan dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih sebesar 40,2%, sedangkan sisanya 59,8% dijelaskan di variabel lain yang tidak termasuk dalam permasalahan penelitian ini.

7.2 Uji Parsial (Uji - t)

Uji T yang bertujuan untuk menilai tingkat signifikansi suatu variabel secara parsial terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan. Dengan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dan $df = (n-k) = (32-4) = 28$ diperoleh t-tabel sebesar 2,04841. Hasil analisis regresi guna menguji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	168976707.382	24000934.028		7.040	.000
Pendapatan Usaha	.005	.005	.198	.946	.352
Perputaran Persediaan	.044	.016	.488	2.736	.011
Beban Operasional	-.046	.022	-.379	-2.087	.046

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diartikan sebagai berikut:

1) Pengaruh pendapatan usaha terhadap Laba Bersih

Variabel Pendapatan Usaha dapat dilihat hasil yang diperoleh nilai t- hitung sebesar 0,946 dan t-tabel 2,04841. Dapat diketahui nilai t-hitung lebih besar t tabel ($0,946 > 2,04841$). Sedangkan dari segi signifikansi variabel Pendapatan Usaha (X_1), memiliki nilai signifikansi $0,352 > 0,05$ yang berarti Pendapatan Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada sektor consumer cyclical pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023

2) Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih

Variabel Perputaran Persediaan dapat dilihat hasil yang diperoleh nilai t- hitung sebesar 2,736 dan t-tabel 2,04841. Dapat diketahui nilai t-hitung lebih kecil t tabel ($2,736 < 2,04841$). Sedangkan dari segi signifikansi variabel Perputaran Persediaan (X_2), memiliki nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ yang berarti Perputaran Persediaan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada sektor consumer cyclical pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023.

3) Pengaruh Beban Operasional terhadap Laba Bersih

Variabel Beban Operasional dapat dilihat hasil yang diperoleh nilai t- hitung sebesar -2,087 dan t-tabel 2,04841. Dapat diketahui nilai t-hitung lebih kecil t tabel ($2,087 < 2,04841$).

Sedangkan dari segi signifikansi variabel Beban Operasional (X3), memiliki nilai signifikansi $0,046 < 0,05$ yang berarti Beban Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada sektor consumer cyclical pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

7.3 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.9
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85885427310390736.000	3	28628475770130240.000	7.937	.001 ^b
	Residual	100992924898114800.000	28	3606890174932673.000		
	Total	186878352208505504.000	31			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Beban Operasional, Perputaran Persediaan, Pendapatan Usaha

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai f-hitung sebesar 7.937 dan nilai f-tabel didapat dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5%, $df = (n-k-1)$ dimana $n = 32$, $k = 4$, maka $df = (32-4-1) = 27$, sehingga memperoleh f-tabel sebesar 2,728. Dapat diketahui nilai f-hitung lebih besar dari nilai f-tabel ($7,937 > 2,728$), dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan. Artinya bahwa Pendapatan Usaha, Perputaran Persediaan, Beban Operasional secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Laba Bersih yang terdaftar di perusahaan *Consumer Cyclical* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Analisis Pendapatan Usaha, Perputaran Persediaan, Beban Operasional terhadap Laba Bersih Tahun 2020-2023. Maka memperoleh Kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pendapatan Usaha berdasarkan signifikan $\alpha = 5\%$ memperoleh nilai t- hitung sebesar 0,946 dan t-tabel 2,04841. Dapat diketahui nilai t-hitung lebih besar t tabel ($0,946 > 2,04841$). Sedangkan dari segi signifikansi variabel Pendapatan Usaha (X1), memiliki nilai signifikansi $0,352 > 0,05$ yang berarti Pendapatan Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada sektor consumer cyclical pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023.
- 2) Perputaran Persediaan berdasarkan signifikan $\alpha = 5\%$ memperoleh nilai t- hitung sebesar 2,736 dan t-tabel 2,04841. Dapat diketahui nilai t-hitung lebih kecil t tabel ($2,736 < 2,04841$). Sedangkan dari segi signifikansi variabel Perputaran Persediaan (X2), memiliki nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ yang berarti Perputaran Persediaan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada sektor consumer cyclical pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023.
- 3) Beban Operasional berdasarkan signifikan $\alpha = 5\%$ memperoleh nilai t- hitung sebesar - 2,087 dan t-tabel 2,04841. Dapat diketahui nilai t-hitung lebih kecil t tabel ($2,087 < 2,04841$). Sedangkan dari segi signifikansi variabel Beban Operasional (X3), memiliki nilai signifikansi $0,046 < 0,05$ yang berarti Beban Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada sektor consumer cyclical pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
- 4) Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menjelaskan bahwa nilai F- hitung sebesar 7.937 dan nilai f-tabel 2,728. Dapat diketahui nilai f-hitung lebih besar dari nilai f-tabel ($7,937 >$

2,728), dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ yang berarti secara simultan terdapat pengaruh signifikan. Artinya bahwa Pendapatan Usaha, Perputaran Persediaan, Beban Operasional secara Bersama sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Y pada perusahaan *Consumer Cyclical* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

- 5) Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,402 atau 40,2%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan usaha, Perputaran Persediaan dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih sebesar 40,2%, sedangkan sisanya 59,8% dijelaskan di variabel lain yang tidak termasuk dalam permasalahan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, I. (2023). The The Role Of Internet Banking Facilities & System Quality On Customer Satisfaction At Pt Bca Tbk Branch Kcp Taman Semanan Indah Jakarta: The Role Of Internet Banking Facilities & System Quality On Customer Satisfaction At Pt Bca Tbk Branch Kcp Taman Semanan Indah Jakarta. *Journal Of Accounting, Entrepreneurship And Financial Technology (Jaef)*, 5(1).
- Adhani, I. Dan I. (2023). Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha Di Ite Cipulir Selama Masa Pandemic Covid19. *Accounting Research And Business Journal*, 1(1), 20–31. [Http://jurnal.stiebp.ac.id/index.php/Arbus/Article/View/13](http://jurnal.stiebp.ac.id/index.php/Arbus/Article/View/13)
- Arum, P. S., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2022). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Usaha Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Bumn Periode 2018 Sampai 2020. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 02(03), 654–664.
- Astuti, D. W., & Satiman. (2024). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Ilmiah Research And Development Student*, 2(1), 213–221. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.631>
- Bisma Business And Management Journal. (2023). <https://doi.org/10.Xxxxx/Xxxxx>
- Dakhi, Y., Waoma, S., & Fau, F. T. (2019). Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Berdasarkan Roa Pada Pt. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Cabang Telukdalam. In *Balance: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* (Vol. 3, Issue 2).
- Dandono, R. Y. (2024). Analisa Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 -2022. *Management Research And Business Journal*, 1(Januari).
- Khayati, A., Sari, R. D. P., & Giovanni, A. (2022). Nilai Tambah Modal Manusia Dan Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Borobudur Management Review*, 2(2), 169–189. <https://doi.org/10.31603/Bmar.v2i2.7377>
- Muhamad Irsyad, E., Yusnita, R. T., Lestari, S. P., Program,), Manajemen, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Perjuangan Tasikmalaya, U. (2023a). Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2012-2022). *Jurnal Maneksi*, 12(3).

- Muhamad Irsyad, E., Yusnita, R. T., Lestari, S. P., Program,), Manajemen, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Perjuangan Tasikmalaya, U. (2023b). Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2012-2022). *Jurnal Maneksi*, 12(3).
- Oktapianus, O., & Mu'arif, S. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang, Dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih. *Bussman Journal : Indonesian Journal Of Business And Management*, 2(3), 552–563. <https://doi.org/10.53363/Buss.V2i3.79>
- Pasca, Y. (2019). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4, 162. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V4i9.719>
- Rahayu, S. Dan I. (2020). Analisis Pengaruh Efektivitas Modal, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Arus Kas. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1). <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/1113>
- Saripah, E., Harahap, M. N., Karawang, U. S., Ronggowaluyo, J. H. S., Timur, T., Karawang, K., Jawa, P., & Indonesia, B. (2021). Pengaruh Biaya Operasional Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung. In *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (Jika)* (Vol. 10, Issue 2).
- Suhaemi, U., Hasanuh, N., Pengaruh, /, Usaha, P., Biaya, D., Terhadap, O., & Bersih, L. (2022). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. In *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* (Vol. 5, Issue 2).
- Tilam, S. T. Dkk. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Accounting Research And Business Journal*, 1(Agustus).
- Tukidi. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Citra Merek Terhadap Kepuasan Pelanggan Pt. Calmic Indonesia Di Area Jakarta. *Management Research And Business Journal*, 1(1), 92–110. <https://stiebp.ac.id/jurnal/index.php/mrb/article/view/23>
- Vitasari Setyaputri, B., Rahayu, W., Aji Putra Wibowo, N., & Rinaldo, D. (2024). Pengaruh Beban Operasional Dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih Pt. Garuda Indonesia, Tbk. *Jurnal Inovasi Global*, 2(1), 157–168. <https://doi.org/10.58344/Jig.V2i1.37>
- Wijaya, R. S. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan, Laba Produksi, Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Pundi*, 6(1). <https://doi.org/10.31575/Jp.V6i1.414>
- Yamin Dan Novia. (2023). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Accounting Research And Business Journal*, 1(Agustus).